

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku yang dilakukan dengan kesadaran individu untuk melakukan cara hidup bersih dan sehat sehingga meningkatkan derajat kesehatan¹. Manfaatnya yaitu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, sehingga dapat mencegah, menanggulangi masalah kesehatan, menciptakan lingkungan yang sehat, dan meningkatkan kualitas hidup². Perilaku hidup sehat dan bersih bisa diterapkan di rumah tangga, tempat kerja, sarana kesehatan dan di lingkungan sekolah².

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat³. Siswa menjadi sasaran yang sangat efektif dalam merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat karena usia anak sekolah yang rentan mengalami masalah kesehatan sehingga mengganggu masa pertumbuhan, perkembangan, dan prestasi belajar^{4,5}. Jika PHBS tidak diterapkan di lingkungan sekolah maka pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat rendah, sehingga siswa tidak bisa menerapkan perilaku hidup sehat dengan benar.

Usia sekolah merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit, 20% jajanan anak di 130 sekolah SD tidak memenuhi syarat kesehatan. Didapatkan 74,4% anak usia sekolah yang mengalami karies dan periodontal 23,2% terdapat kasus anemia pada anak usia sekolah yang, kecacingan 40-60% dan sekitar 3% anakanak dengan umur kurang dari 10 tahun mulai merokok. Setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare dan di antara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun^{6,7}.

Penerapan PHBS menjadi kebutuhan yang wajib dilakukan karena penyakit sering menyerang diusia rentan anak sekolah seperti cacangan, diare,

sakit gigi, penyakit kulit, gizi buruk dan lain-lain sehingga indikator PHBS pada institusi pendidikan yaitu cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, konsumsi jajanan sehat, penggunaan jamban, kebiasaan berolahraga, pemberantasan jentik, kebiasaan merokok, pengukuran berat badan dan tinggi badan, dan kebiasaan membuang sampah.⁸

Sekolah Dasar di Indonesia hanya 65% yang memiliki akses air. 12,09% sekolah di Indonesia tidak memiliki jamban terpisah antara murid laki-laki dan perempuan. Rata-rata rasio jamban sekolah khusus perempuan di Indonesia adalah 1 jamban untuk 117 murid perempuan. Rata-rata rasio jamban sekolah khusus laki-laki di Indonesia adalah 1 jamban untuk 122 murid laki-laki.^{9,10}

PHBS merupakan upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga mampu mencegah dirinya dari gangguan penyakit seperti penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebanyak 67,9% memiliki gambaran PHBS yang cukup, sebanyak 32,1 % memiliki gambaran PHBS yang baik, dan sebanyak 0,7% memiliki gambaran PHBS yang kurang.¹¹ Penelitian pada siswa kelas V terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Jetis Yogyakarta diperoleh hasil PHBS kategori baik sebesar 45%, kategori sangat baik (19,2%), berkategori baik (45 %), berkategori sedang (35,2%), berkategori rendah (27,8 %), berkategori sangat rendah (12,2 %). Penelitian PHBS pada siswa Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo diperoleh hasil sebagian besar berkategori baik untuk indikator perilaku mencuci tangan (57,9%), menggunakan jamban (68,4%) dan membuang sampah pada tempatnya (71,1%) sedangkan perilaku siswa mengkonsumsi jajanan dengan kategori buruk (60,5%).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 siswa kelas 4-6 di SD Negeri Kebonbatur 1 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun sebesar (53%), mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah (46%), menggunakan jamban yang bersih dan sehat (51%), olahraga

yang teratur dan terukur (46%), memberantas jentik nyamuk (49%), menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan sebesar (58%) dan membuang sampah pada tempatnya sebesar (47%). Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa siswa rentan terhadap penyakit sehingga perlu untuk diteliti mengenai “Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas 4-6 di SD Negeri Kebonbatur 1”.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas 4-6 di SD Negeri Kebonbatur 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas 4-6 di SD Kebonbatur 1.

2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan kebiasaan mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun pada siswa kelas 4-6 di SD Kebonbatur 1.
2. Mendeskripsikan mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah pada siswa kelas 4-6 di SD Kebonbatur 1.
3. Mendeskripsikan penggunaan jamban yang bersih dan sehat di SD Kebonbatur 1.
4. Mendeskripsikan kebiasaan berolahraga yang teratur dan terukur pada siswa kelas 4-6 di SD Kebonbatur 1.
5. Mendeskripsikan pemberantasan jentik nyamuk di lingkungan SD Kebonbatur 1.
6. Mendeskripsikan pengukuran berat badan dan mengukur tinggi badan siswa setiap bulan pada siswa kelas 4-6 di SD Kebonbatur 1.
7. Mendeskripsikan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya yang dilakukan siswa kelas 4-6 di SD Kebonbatur 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar. Bagi siswa/siswi dapat mengetahui tindakan menjaga kesehatan diri dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai gambaran perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas 4-6 di SD Negeri Kebonbatur 1.

E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Th)	Judul	Desain Studi	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Hurles Imanuel Palilu, dkk (2015) ¹²	Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada pegawai di kantor dinas kesehatan kota Manado	Deskriptik	Variabel Bebas : Karakteristik responden, pengetahuan, sikap, tindakan Variabel terikat : PHBS	Sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 52 responden (71,2%). Sebagian besar responden memiliki sikap baik tentang PHBS di lingkungan kerja yaitu 40 responden (54,9%).
2.	Enik Sugiarti (2016) ¹¹	Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada desa dengan status ODF (Open Defecatio free) di desa Gebangan Kecanatan Pageruyung Kabupaten Kendal	Deskriptif Kualitatif	Variabel Bebas : sanitasi, ODF, STBM, Jamban, perilaku. Variabel terikat : Perilaku hidup bersih dan sehat(PHBS)	Dengan status ODF masih ada warga yang buang air besar sembarangan. Status ODF memberikan peningkatan terhadap akses air bersih warga, namun status ODF tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku CTPS.
3.	Lina, Henico Putri (2016) ¹³	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di	Deskriptif	Variabel penelitian: Penggunaan jamban bersih dan sehat,	Penggunaan jamban bersih dan sehat, yaitu sebesar 67,6%, sebesar 56,3% . Siswa bersikap tidak

No	Peneliti (Th)	Judul	Desain Studi	Variabel Penelitian	Hasil
		SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang		Tidak jajan sehat di kantin.	menerima untuk jajan sehat di kantin sekolah
4.	Bahjatun Nadrati, dkk (2019) ¹⁴	Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) santri di Pondok Pesantren AD Diinul Qoyyim Lombok Barat	Deskriptif analitik	Variabel Bebas : Jenis kelamin, tingka pendidikan, pekerjaan orang tua, umur Variabel terikat : PHBS	Dari total responden 271 siswa sebagian besar responden yaitu 182 (67,9%) memiliki gambaran PHBS yaitu cukup, 87 (32,1%) responden memiliki gambaran PHBS yaitu baik dan 2 (0,7%) responden memiliki gambaran PHBS yaitu kurang.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya yaitu tempat penelitian dan variabel penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan pada siswa kelas 4-6 di SD Negeri Kebonbatur 1 sedangkan variabel penelitian yaitu cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, jajanan sehat, olahraga teratur, pemberantasan jentik nyamuk, pengukuran BB dan TB, dan kebiasaan membuang sampah.